

Maaphy Slime Inovasi dari Aromatherapy Jeruk Sunkist, Gelatin dalam Menurunkan Perilaku Tantrum Anak Autisme Di Sekolah Luar Biasa Desa Tenggara

¹Amanda Rizki Poloalo, ¹Mohamad Wahyu Kasim, ¹Zulkifli T. Nurdin, ¹Mohammad Agung Adjie
^{1*}Nirwanto K. Rahim

¹*Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

Korespondensi: nirwanto@ung.ac.id

Abstrak : Perilaku tantrum sering kali dialami oleh anak-anak pada umumnya yang berpotensi melukai diri dan orang lain. Terlebih pada anak-anak dengan kondisi autisme. Luapan emosi yang dikeluarkan berlebihan akan berdampak pada berbagai aspek perkembangan anak terlebih ketika sedang dalam proses pembelajaran. Metode yang tepat diperlukan sebagai penyaluran emosi yang aman bagi anak dengan tanpa adanya risiko yang dapat mencederai mereka. Metode pengabdian yang dilakukan penulis berupa pelatihan, pembuatan serta implementasi permainan dalam bentuk slime sebagai metode penyaluran emosi. Tim juga melakukan sharing dan forum diskusi terkait pengetahuan dalam penanganan tantrum anak autisme serta metode yang mereka gunakan. Evaluasi dilakukan dengan kuisioner yang dibagikan kepada guru dan orang tua pada pre dan post metode slime dilakukan, serta kuisioner hasil perubahan durasi tantrum anak yang menurun pada 28 anak autisme di sekolah tersebut. Kegiatan ini didukung oleh kepala sekolah, guru dan dosen pendamping tim, dilaksanakan selama beberapa hari dibulan Juni 2024. Hasil pengabdian ini mencakup penurunan episode tantrum anak, fokus anak dalam pembelajaran dan pemberdayaan orang tua dan guru dalam metode penurunan tantrum anak. Penulis berharap bahwa hasil pengabdian ini bisa meningkatkan perkembangan anak autisme yang akan berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci : Anak autisme, pengabdian, slime, tantrum

Abstract: Tantrum behavior is often experienced by children in general, with the potential to hurt themselves and others, especially in children with autism. Excessive emotional outbursts can impact various aspects of a child's development, particularly during the learning process. A suitable method is needed to channel emotions safely without risk of injury. The author has implemented a service method that includes training, creating, and using slime games as a way to channel emotions. The team also conducted sharing and discussion forums to share knowledge on handling tantrums in children with autism and the methods they use. Evaluation was carried out using questionnaires distributed to teachers and parents before and after implementing the slime method, as well as questionnaires measuring changes in the duration of tantrums, which decreased in 28 children with autism at the school. This activity, supported by the school principal, teachers, and accompanying lecturers, was conducted over several days in June 2024. The results of this service include reducing children's tantrum episodes, improving their focus on learning, and empowering parents and teachers with methods to reduce tantrums. The author hopes that the results of this service can enhance the development of children with autism, thereby impacting the quality of education in Indonesia.

Keyword : Children with autism, devotion, slime, tantrum

PENDAHULUAN

Saat ini gangguan perkembangan anak yakni autisme masih menjadi salah satu topik bahasan yang banyak dibicarakan di dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2023 menyebutkan bahwa 1 dari 100 anak di dunia mengalami autisme. Tren peningkatan ini terjadi diseluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak Republik Indonesia tahun 2021 terdapat peningkatan sebanyak 2,4 juta anak penyandang autisme. Jika, merujuk pada angka autisme di dunia, setiap tahunnya terdapat anak autis yang lahir di Indonesia dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya¹. Prevalensi Autis pada tahun 2016 mengalami peningkatan secara global maupun regional. Prevalensi autis di dunia pada tahun 2009 mencapai 15-20 kasus per 10.000 anak atau 0,15-0,20%. Di Amerika Serikat, prevalensi autis pada tahun 2010 sebanyak 14.7 per 1.000 atau 1 setiap 68 anak berumur 8 tahun. Sedangkan di Asia, prevalensi autis meningkat jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada tahun 1980 angka kejadian autis 1,9 per 10.000 anak meningkat pada tahun 2015 menjadi 14 per 10.000 anak. Sedangkan, menurut² jumlah kasus ASD di dunia mengalami peningkatan yang signifikan, berdasarkan data UNESCO pada tahun 2011 sebanyak 35 juta kasus ASD seluruh dunia yang berarti bahwa ada 6 dari 1000 orang di dunia yang menderita ASD. Identifikasi data dari CDC (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit) mengungkapkan peningkatan jumlah kasus ASD dari tahun 2000 sampai 2016 Di Indonesia hingga saat ini belum diketahui dengan tepat berapa jumlah anak autis. Diperkirakan penyandang ASD (Autistic Spectrum Disorder) di Indonesia yaitu 2,4 juta dengan penambahan penyandang baru 500 orang/tahun. Menurut³ menyatakan jumlah anak penyandang autisme di Indonesia berada di kisaran 112.000 jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penderita autis mencapai 2,4 juta anak dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237,5 juta orang dengan laju pertumbuhan 1,14% jumlah penderita autisme, sedangkan pada tahun 2015 diperkirakan 1/250 anak. Tahun 2015 diperkirakan terdapat kurang lebih 12.800 anak penyandang autisme atau 134.000 penyandang spektrum autisme di Indonesia⁴.

Menurut⁵ autisme adalah suatu gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam kemampuan, sosialisasi, komunikasi dan perilaku. Kelainan ini disebabkan karena faktor neurobiologis yang dapat dideteksi pada usia kurang dari 3 tahun⁶ Gangguan tersebut dapat terbagi menjadi dua yaitu taraf ringan dan berat, dengan gejala yang umumnya muncul sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Adapun pendapat dari⁷ bahwa anak autisme memiliki ciri yaitu anak yang sulit bersosialisasi dengan teman yang lain.

Anak dengan autisme sering kali mengalami gangguan emosi yang disebut tantrum. Ketika anak autisme mengalami tantrum, mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai hal, seperti menangis, berteriak, memberontak, melempar barang dan melukai diri sendiri bahkan orang lain⁸. Menurut⁹ sikap anak autisme lebih suka menyendiri, memiliki reaksi emosi yang kerap membingungkan, apabila dipanggil anak cenderung cuek dan tidak merespon tanpa ekspresi. Adapun pendapat dari¹⁰ penyandang autisme cenderung mengabaikan stimulus auditori, visual atau peristiwa disekitarnya. Mereka cenderung menghindari atau tidak merespon interaksi sosial seperti kontak mata, sentuhan kasih sayang, atau bermain dengan teman sebaya. Pada sekolah luar biasa yang menjadi mitra kami, para guru memiliki metode dengan melakukan cara modifikasi perilaku dalam menangani tantrum pada anak, yakni menggulung matras ketika anak sedang tantrum, anak akan diletakkan diatas matras lalu dibungkus agar anak tidak dapat bergerak, dengan harapan tantrum anak akan berhenti. Namun penggunaan metode ini dapat menyebabkan kelelahan, membuat anak merasa takut, serta merasa tidak nyaman. tetapi jika dibiarkan maka perilaku tantrum akan sangat berbahaya bagi diri mereka dan sekitarnya.

Pengabdian adalah sebuah bentuk tindakan yang sangat diperlukan dalam masyarakat, dimana hal ini dapat mempermudah dan membantu berbagai aspek kehidupan dari banyak orang disekitar¹¹. Menurut¹² Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tri Darma perguruan tinggi yang sudah sewajarnya dilakukan atau dilaksanakan oleh orang-orang yang berada di lingkungan tersebut termasuk mahasiswa. Tujuan atau sasaran dari bentuk pengabdian yang diberikan juga harus sesuai baik dari segi tindakan atau hal yang diberikan maupun kebutuhan dari sasaran pengabdian tersebut, sehingga keduanya dapat saling

berkesinambungan¹³. Anak autisme merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sasaran pengabdian¹⁴.

Oleh karena itu, kami menawarkan solusi alternatif yaitu Maaphy Slime Inovasi Slime dari Aromaterapi Jeruk Sunkist dan Gelatin untuk Menurunkan Perilaku Tantrum Anak Autisme di SLB Desa Tenggela. Penggunaan slime aromaterapi ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah perilaku tantrum pada anak autisme di SLB tersebut. Slime ini dapat digunakan sebagai mainan dan media pelampiasan emosi tantrum anak-anak sehingga lebih aman, mengingat bentuk dan tekstur slime yang elastis dan lembut di tangan. Slime aromaterapi ini juga terbuat dari bahan dasar seperti tepung, gelatin, dan pewarna makanan yang aman untuk kulit anak-anak

METODE

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat:

Pemberdayaan

Pemberdayaan pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan tim pengajar anak autisme dan pihak-pihak tertentu seperti orang tua di Sekolah Luar Biasa untuk melakukan pendampingan terhadap anak-anak autisme di SLB dalam proses pelatihan penerapan Maaphy Slime di sekolah tersebut. Kami melakukan sharing sessions dengan mereka terkait pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menangani perilaku tantrum anak serta metode Maaphy Slime kami. Hasilnya dapat di ketahui dari kuisioner yang kami bagikan pada saat Pre dan Post test Pengetahuan, Kemauan dan Kemampuan mereka dalam metode penanganan tantrum anak autisme. Proses pendampingan ini dijalankan dengan melihat perkembangan emosional dan sikap anak autisme pada saat pelatihan Maaphy Slime.

Pelatihan

Maaphy Slime dilakukan pada anak-anak autisme yang dirancang terdiri dari 15 kali pertemuan pada bulan Juni 2024 di SLB Desa Tenggela. Pelatihan ini merupakan pembelajaran dan implementasi yang secara langsung diberikan oleh tim pada anak Autisme disana dalam menurunkan perilaku tantrum anak autisme. Hasil perubahan dan penurunan tantrum menggunakan observasi rating scale perilaku emosi tantrum anak¹⁵ juga dinilai melalui pre dan post test untuk anak autisme sebelum dan sesudah melakukan permainan Maaphy Slime yang diberikan.

Pendampingan IPTEK

Pendampingan IPTEK yang dilaksanakan terhadap anak autisme dengan didampingi oleh guru-guru SLB Desa Tenggela melalui penerapan tutorial pembuatan Maaphy Slime serta implementasinya dalam sebuah bentuk buku pedoman mitra atau bentuk E-Book, dengan mempertimbangkan konsep untuk memudahkan dan memberikan pemahaman terkait metode Maaphy Slime melalui tulisan yang digunakan pada buku tersebut. Dengan begitu pihak mitra dapat mengimplementasikan metode ini secara mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

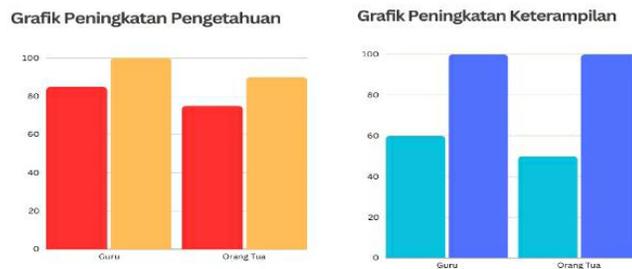
Kegiatan pengabdian dan pelatihan Maaphy Slime Inovasi Slime dari Aromaterapi Jeruk Sunkist dan Gelatin untuk Menurunkan Perilaku Tantrum Anak Autisme di SLB Desa Tenggela yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo beserta dosen pembimbing. Kegiatan ini dilakukan selama 15 kali pertemuan di Bulan Juni 2024. Mitra Pengabdian yaitu siswa anak autisme, orang tua dan guru anak autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Desa Tenggela, Provinsi Gorontalo. Terdapat 28 Murid dengan kondisi autis pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang terbagi di beberapa kelas. Sehingga kami membagi kelompok anak autisme berdasarkan tingkat tantrum yang dimiliki. Kelompok 1 dengan tingkat tantrum rendah, Kelompok

2 dengan tingkat tantrum sedang, dan kelompok 3 dengan tingkat tantrum tinggi. Kemudian membandingkan hasil penurunan tantrum mereka sebelum dan sesudah menggunakan metode Maaphy Slime.



Gambar 1. Grafik Penurunan Tantrum Anak Autisme

Diikuti juga dengan pengetahuan dan kemampuan tim pengajar dan orang tua dalam menangani perilaku tantrum anak dengan metode yang tepat. Berdasarkan hasil perbandingan didapatkan peningkatan yang signifikan terkait penurunan tantrum anak serta pengetahuan dan kemampuan pengajar dan orang tua dalam menangani anak Autisme yang tantrum melalui metode Maaphy Slime.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dan orang tua siswa

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dalam hal ini di SLB Desa Tenggela yang dilaksanakan oleh dosen pendamping dan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo memiliki keberhasilan dalam menurunkan perilaku tantrum anak autisme dengan penyaluran emosi yang tepat menggunakan Inovasi Maaphy Slime yang nantinya akan dapat dilakukan secara mandiri oleh pihak mitra. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari hasil kuisioner yang dibagikan terkait penurunan tantrum anak serta guru dan orang tua anak autisme yang memahami penyampaian dari sharing sessions atau diskusi serta penggunaan buku pedoman terkait pembuatan dan penggunaan Maaphy Slime yang tepat.



Gambar 3. pelatihan dan pendampingan program Maaphy Slime

KESIMPULAN

Pengabdian ini berfokus kepada anak autisme dengan kondisi tantrum dengan adanya metode penanganan yaitu Maaphy Slime dapat menjadi sebuah alternatif pemecahan masalah dalam menurunkan perilaku tantrum anak autisme di SLB Desa Tenggela Gorontalo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Luar Biasa Desa Tenggela , dan kepada guru pengajar di SLB Desa Tenggela yang telah memberikan kami fasilitas untuk melaksanakan pengabdian kepada anak-anak autisme di sekolah tersebut selama kegiatan pengabdian masyarakat selama kurang dari satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ruminem. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Penanganan Anak Autis di Rumah di Kota Balikpapan. *J Kesehat Pasak Bumi Kalimantan*. 2019;2(1):1–11.
2. Norlita D. Kemampuan Perhatian Anak Autisme Pada Permainan Puzzle Di SLB Melati Rumbai Pekanbaru. *J Kesehatan" As-Shiha"*. 2021;1(1):16–33.
3. Rita Dwi Pratiwi, Agus Dwi Pranata, Gita Ayuningtyas, Putri Azzahra. Determinan Kejadian Anak Autis Based on Systematic Review. *Nurs Sci J*. 2023;4(2):183–97.
4. Nurussakinah R, Mediani HS, Purnama D. Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme Di Slb. *J Kesehat Komunitas Indones*. 2019;15(2):70–82.
5. Delfianti S, Ayuni K, Rizki ; Alifah, Hijriati H, Uin AR, Banda A. Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus: Autisme Di Flexi School Banda Aceh. *J Pendidik dan Anak Usia Dini*. 2024;5(2):97–106.
6. Rahmadiani N, Rahim R, Fitriani R. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis Di SLB Negeri Pembina Makassar Dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020. *Humantech J Ilm Multi Disiplin Indones*. 2022;2(1):29–37.
7. Veryawan ASIL, Sri Inda Lestari, Indah, Veryawan. Perilaku Anak Autis: Perkembangan Dan Penangan. *Indones J Early Child J Dunia Anak Usia Dini*. 2023;5(1):150–5.
8. Rifdatul, Martati B, Prihatining Rahayu A. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 52 SURABAYA. *Pedagog J Anak Usia Dini dan Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;7(1):36–49.
9. Hanah BA. Upaya Penanganan Anak Autis Oleh Pendidik Di KB Chalita International Preschool Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. 2021;1–78.
10. Muryawati & Faridah Ainur Rahmah. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. *J Pendidik Sekol Dasar*. 2016;2(01):2.

11. Emilia H. Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *J Pengabdi Kpd Masy*. 2022;2(3):122–30.
12. Jurnal H, Saleh M, Sobry M, Syafruddin A. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia Implementasi Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Nila Melalui Ekstensif Plus Masa Pandemi Covid-19 Di Pagesangan Kota Mataram. *Jppmi*. 2022;1(Februari).
13. Putranto I, Eliyani C, Syamruddin S, Yulianti RM, Widodo S. Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Indones J Soc Engagem*. 2020;1(1):23–38.
14. Harimurti SM, Rahayu ED, Yuriandala Y, Koeswandana NA, Sugiyanto RAL, Perdana MPPG, et al. Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Pros Konf Nas Pengabdi Kpd Masy dan Corp Soc Responsib*. 2020;3:565–72.
15. Wigati D, Mufidah W. Pengembangan Alat Ukur Metode Observasi Rating Scale : Perilaku Emosi Marah Dan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini. *IDEA J Psikol*. 2022;6(2):99–106.